

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Angka kejadian preeklampsia masih tinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 28,29% dimana kejadian tertinggi didapatkan di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti namun salah satunya adalah peningkatan berat badan selama hamil yang dapat meningkatkan risiko kejadian preeklampsia 2,53 kali. Kenaikan berat badan sangat erat kaitannya dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum hamil sehingga *Institute of Medicine* (IOM) menentukan batasan kenaikan berat badan pada trimester II dan III. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. **Metode:** Penelitian *cross sectional* ini dilakukan di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya dengan menggunakan 11 rekam medik ibu hamil trimester II dan 52 rekam medik ibu hamil trimester III. Variabel bebasnya adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan variabel terikatnya adalah kejadian preeklampsia. Sampel penelitian diambil selama periode Oktober 2017-2018 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penilaian yang dilakukan adalah kenaikan berat badan ibu hamil tiap minggu dibandingkan dengan IMT sebelum hamil dengan menggunakan standar IOM. Penentuan hubungan kedua variabel dengan menggunakan Uji *Fisher's Exact* dan *Chi Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . **Hasil:** Sebesar 39,7% responden terdiagnosa preeklampsia dengan usia lebih dari 35 tahun (63,6%), primigravida (47,1%), dan *obese* (69,2%). Kejadian preeklampsia pada trimester II sebesar 83,3% dan pada trimester III sebesar 60% dengan kenaikan berat badan yang tidak normal. Kenaikan berat badan ibu hamil berhubungan dengan preeklampsia ( $p=0,015$ ) pada trimester II dan ( $p=0,0001$ ) pada trimester III. **Kesimpulan:** Kenaikan berat badan ibu hamil trimester II dan III berhubungan dengan kejadian preeklampsia.

**Kata Kunci:** Preeklampsia, Indeks Massa Tubuh (IMT), Kenaikan Berat Badan, Trimester II dan III.